

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Investment Efficiency*. Pengaruh tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG yang dilaksanakan perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi investasinya.
2. *Debt Maturity* tidak berpengaruh terhadap *Investment Efficiency*. Hasil tersebut menandakan perubahan komposisi *Debt Maturity* belum mampu meningkatkan ataupun menurunkan *Investment Efficiency*.
3. *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap *Investment Efficiency*. Pengaruh positif tersebut menandakan semakin besar *free cash flow* atau ketersediaan arus kas bebas yang dipunyai badan usaha, semakin tinggi tingkat efisiensi investasinya.
4. *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap *Investment Efficiency*. Kondisi tersebut menandakan tingkat penghindaran pajak yang dijalankan perusahaan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan maupun penurunan efisiensi investasi.
5. *Financial Constraint* mampu memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* terhadap *Investment Efficiency* dengan arah negatif. Peran moderasi tersebut menunjukkan bahwa kondisi

keterbatasan keuangan dapat memperlemah pengaruh ESG *Disclosure* terhadap *Investment Efficiency*.

6. *Financial Constraint* mampu memoderasi pengaruh *Debt Maturity* terhadap *Investment Efficiency* dengan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan pada kondisi keterbatasan keuangan, pengelolaan struktur jatuh tempo utang menjadi semakin kuat dalam meningkatkan efisiensi investasi. Semakin tinggi tingkat *Financial Constraint*, pengaruh *Debt Maturity* terhadap *Investment Efficiency* cenderung semakin menguat.
7. *Financial Constraint* mampu memoderasi pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Investment Efficiency* dengan arah negatif. Peran moderasi tersebut menunjukkan keterbatasan keuangan memperlemah pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Investment Efficiency*. Dalam kondisi keterbatasan keuangan, meskipun perusahaan memiliki arus kas bebas, kemampuan untuk mengoptimalkan keputusan investasi menjadi terbatas sehingga peningkatan efisiensi investasi tidak dapat dicapai secara maksimal.
8. *Financial Constraint* tidak mampu memoderasi pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Investment Efficiency*. Hasil tersebut menandakan tinggi maupun rendahnya tingkat *Financial Constraint* tidak mampu memoderasi pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Investment Efficiency*.

B. Implikasi

Hasil penelitian memberikan implikasi praktis yang penting bagi perusahaan dan investor dalam upaya meningkatkan efisiensi investasi. Perusahaan perlu memprioritaskan pengungkapan ESG yang substantif, bukan

sekadar formalitas, karena terbukti membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih efisien. Namun, ketika perusahaan berada dalam kondisi *financial constraint*, fokus utama perlu diarahkan pada penguatan kondisi keuangan terlebih dahulu agar manfaat pengungkapan ESG dapat terealisasi secara optimal.

Tidak signifikannya pengaruh *debt maturity* terhadap *investment efficiency* menunjukkan struktur jatuh tempo utang belum menjadi faktor dominan dalam menentukan efisiensi investasi secara langsung. Kondisi tersebut mengindikasikan pengelolaan utang perlu dipadukan dengan pengelolaan risiko keuangan dan arus kas perusahaan. Peran *debt maturity* menjadi lebih relevan ketika perusahaan menghadapi keterbatasan keuangan, sehingga manajemen perlu menyesuaikan strategi pendanaan dengan kondisi internal dan dinamika pasar agar efisiensi investasi tetap terjaga.

Pengaruh positif *free cash flow* terhadap *investment efficiency* menegaskan pentingnya ketersediaan dana internal dalam mendukung keputusan investasi. Arus kas bebas memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk membiayai proyek-proyek bernilai tambah tanpa ketergantungan berlebihan pada pendanaan eksternal. Dalam kondisi keterbatasan keuangan, perusahaan perlu lebih selektif dan berhati-hati dalam penggunaan kas bebas agar tidak menimbulkan inefisiensi.

Tidak ditemukannya pengaruh *tax avoidance* terhadap *investment efficiency* menunjukkan strategi penghematan pajak belum tentu berkontribusi langsung pada peningkatan efisiensi investasi. Perusahaan perlu lebih

menekankan kebijakan perpajakan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kepatuhan jangka panjang, dibandingkan mengandalkan *tax avoidance* sebagai sumber pendanaan investasi. Selain itu, ketidakmampuan *financial constraint* dalam memoderasi hubungan *tax avoidance* dan *investment efficiency* mengindikasikan penghindaran pajak bukan faktor utama dalam menentukan kualitas keputusan investasi, baik dalam kondisi keuangan normal maupun terbatas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan implikasi praktis bagi pengambilan keputusan manajerial dan investor, tetapi juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman tentang unsur-unsur yang mempengaruhi efisiensi investasi. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel lain, perbedaan sektor industri, maupun kondisi makroekonomi yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel, sehingga kajian mengenai efisiensi investasi menjadi lebih komprehensif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor energi memiliki karakteristik khusus, seperti kebutuhan modal yang relatif besar, ketergantungan pada harga komoditas, serta pengaruh regulasi pemerintah yang cukup kuat. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian ini belum tentu dapat mencerminkan perilaku perusahaan di sektor lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan

untuk memperluas cakupan sampel ke sektor industri yang berbeda agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

2. Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas pada tahun 2020 hingga 2024. Rentang waktu tersebut relatif singkat untuk menangkap pola efisiensi investasi perusahaan secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode observasi yang lebih panjang sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara lebih komprehensif dalam jangka panjang.
3. Nilai koefisien determinasi sebesar 30,87% menunjukkan bahwa variabel *ESG disclosure, debt maturity, free cash flow, tax avoidance, dan financial constraint* belum sepenuhnya menjelaskan pengaruh terhadap *investment efficiency* pada perusahaan sektor energi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi efisiensi investasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti kualitas laporan keuangan, kualitas audit, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, profitabilitas, maupun faktor makroekonomi, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat untuk meningkatkan efisiensi investasi.